



REPUTASI KAP, KOMPLEKSITAS OPERASI, SOLVABILITAS, DAN AUDIT DELAY

Gusti Ayu Denis Ersamayoni Wibawa¹ Ni Putu Sri Harta Mimba²

Article history:

Submitted: 15 Mei 2023

Revised: 22 Mei 2023

Accepted: 28 Mei 2023

Keywords:

Audit Delay

Operation Complexity;

Public Accountant Firm

Reputation;

Solvency;

Kata Kunci:

Audit Delay

Kompleksitas Operasi;

Reputasi KAP;

Solvabilitas;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email: gadenisersamayoni@g

mail.com

Abstract

The timeliness of financial statement publication is an important factor to measure the value of a company's financial information. The phenomenon of late publication of financial statements is still found in public companies. The research objective is to determine the effect of public accountant firm reputation, operation complexity, and solvency on audit delay. The research was conducted in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2021 period. The number of samples taken was 134 companies using non-probability sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression. The result showed that the public accountant firm reputation had a significant negative effect on audit delay, operation complexity had an insignificant positive effect on audit delay, and solvency had an insignificant negative effect on audit delay. The results of the research have implications for agency theory related to agency relationships between managers and owners, and practical implications for companies to consider selecting a reputable public accounting firm also provide and explain various data needed by auditors to accelerate the audit process, so that financial statement can be published on time.

Abstrak

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan faktor penting untuk mengukur nilai informasi keuangan suatu perusahaan. Fenomena keterlambatan publikasi laporan keuangan masih ditemukan pada perusahaan *go public*. Penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik, kompleksitas operasi, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh melalui situs Indonesian Stock Exchange (IDX). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 134 perusahaan dengan teknik *non-probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*, dan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian memberikan implikasi terhadap teori agensi terkait hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, dan implikasi praktis bagi perusahaan untuk mempertimbangkan pemilihan Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik serta bisa memberikan dan menjelaskan berbagai data yang diperlukan auditor guna mempercepat proses audit sehingga publikasi laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan, terutama yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut perusahaan *go public* memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi, salah satunya adalah melaporkan laporan keuangan yang telah dilakukan proses pengauditan oleh akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh IDX (Tampubolon & Siagian, 2020). Ketepatan waktu pada suatu laporan keuangan merupakan suatu hal yang krusial, di mana menuntut auditor supaya memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan pekerjaannya. (Astrina & Resmedely, 2020) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pengungkapan laporan keuangan terkait dengan dampak yang mampu diberikan dari suatu laporan keuangan. Dampak ini akan dapat diterima jika laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu. Jika informasi keuangan berpotensi memengaruhi atau mengubah keputusan pengguna, informasi tersebut relevan bagi mereka. Namun, pada kenyataannya masih tetap ada perusahaan *go public* yang dilaporkan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya, bahkan pada periode pelaporan 2020 hingga 202, IDX melaporkan terjadi peningkatan jumlah perusahaan *go public* yang dilaporkan terlambat melaporkan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan oleh suatu emiten mampu menjadi pertanda bahwa terdapat masalah dalam perusahaan tersebut, hal inilah yang mengakibatkan lamanya waktu dalam publikasi laporan keuangan. Mengingat suatu laporan keuangan harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen agar dapat dipublikasikan, maka lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan menjadi faktor penyebab tertundanya publikasi laporan keuangan tersebut. *Audit delay* adalah jumlah waktu yang diperlukan auditor independen untuk menyelesaikan prosedur audit. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, seperti yang didefinisikan oleh Ashton *et al.* (1987), diukur dari akhir tahun fiskal hingga tanggal yang ditentukan dalam laporan auditor independen. Sulit bagi pemilik bisnis dan manajemen untuk menetapkan strategi bisnis untuk tahun mendatang karena ketidakjelasan keadaan ini mengakibatkan berkurangnya kemampuan mereka untuk mengumpulkan informasi.

Fenomena *audit delay* yang terjadi pada suatu perusahaan disebabkan oleh banyak faktor. Faktor pertama yang dapat memengaruhi *audit delay* yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kredibilitas laporan keuangan menjadi salah satu komponen dalam penilaian relevansi pada suatu laporan keuangan. Hasil pemeriksaan laporan keuangan yang kredibel tentu dilakukan oleh tenaga dengan profesionalitas yang tinggi. Kantor akuntan publik yang bereputasi dapat dikaitkan dengan KAP bertaraf internasional seperti *the big four*. Auditor yang berada di bawah naungan KAP dengan reputasi baik memiliki kinerja lebih unggul dibandingkan dengan KAP yang tidak bereputasi baik (Verawati & Wirakusuma, 2016). KAP *big four* dapat menawarkan berbagai layanan dan kualitas audit yang lebih baik (Kharuddin *et al.*, 2021). Kelebihan dalam aspek kompetensi yang dimiliki sumber daya pada KAP *big four*, yang memungkinkan prosedur audit lebih cepat dan *audit delay* singkat (Nagy *et al.*, 2022). Wijasari & Wirajaya (2021) mendukung penelitian ini dengan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *audit delay* dengan reputasi KAP.

Audit delay diduga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kompleksitas operasi. Suatu perusahaan dikatakan memiliki kompleksitas operasi yang tinggi bila dalam operasionalnya perusahaan tersebut membagi bidang pekerjaannya melalui beberapa divisi dan departemen yang berbeda sehingga dibentuklah beberapa anak atau cabang perusahaan. Banyaknya anak perusahaan membuat beban tugas auditor semakin kompleks yang mana akan mempengaruhi jumlah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya (Rubianto, 2017), sehingga akan ditemukan hubungan positif antara kompleksitas operasi dengan *audit delay*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Aulia & Setiawati (2022) bahwa kompleksitas operasi perusahaan secara individu akan berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*.

Audit delay juga diduga dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah sebutan rasio yang mampu memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu rasio solvabilitas disebut *debt to asset ratio* (DAR) yang dihitung dengan membandingkan seluruh jumlah utang dan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka *audit delay* terindikasi semakin panjang. Melakukan proses audit pada akun yang terkait dengan utang perusahaan membuat auditor memerlukan waktu lebih banyak dikarenakan auditor perlu menganalisis penyebab dibalik jumlah proporsi utang yang dimiliki perusahaan dan diperlukan waktu untuk memperoleh konfirmasi dari berbagai pihak yang terkait dengan keberadaan utang perusahaan. Sehingga terdapat hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Aulia & Setiawati (2022) bahwa terdapat korelasi positif antara kompleksitas operasi dengan *audit delay*.

Berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lanjutan dengan periode pengamatan menggunakan data yang lebih terkini yaitu laporan auditan tahunan periode 2020-2021 dengan sampel berupa perusahaan barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena emiten dengan rata-rata jumlah tertinggi yang dilaporkan terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan periode 2020-2021 berada pada sektor barang konsumen non-primer. Serta dengan adanya ketidakonsistenan pada beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka melalui penelitian ini akan dibuktikan kembali unsur yang mempengaruhi *audit delay* dengan variabel reputasi KAP, kompleksitas operasi, dan solvabilitas.

Penelitian ini didasarkan pada *grand theory* yaitu teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) terkait adanya hubungan keagenan antara agen dengan prinsipal yang tidak selalu memiliki visi searah dalam melakukan suatu tindakan. Teori agensi mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel reputasi KAP, kompleksitas operasi, dan solvabilitas serta korelasi yang mampu terjadi. Teori sinyal oleh Ross (1977) merupakan *supporting theory* terkait pertanda adanya *good news* atau *bad news* yang ingin disampaikan oleh suatu perusahaan berdasarkan hal tertentu yang disampaikan kepada publik yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel solvabilitas dan *audit delay* serta bentuk korelasinya.

Berdasarkan teori agensi, pemilik (principal) memberikan wewenang kepada pihak manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan dengan memilih jasa auditor dari KAP yang terpercaya, ditandai dengan reputasi baik yang dimiliki dengan tujuan menghindari terjadinya asimetri informasi pada laporan keuangan. Auditor yang berada di bawah naungan KAP yang memiliki reputasi baik diyakini dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dan dengan hasil yang lebih berkualitas (Rahayu & Laksito, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018), Nura & Chariri (2022), Athavale *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara negatif dari reputasi KAP pada *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Putra & Mardiaty (2017), Shofiyah & Suryani (2020), Abdillah *et al.* (2019), Rahayu & Laksito (2020), Lai *et al.* (2020) di mana reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Uraian tersebut mengarahkan pada perumusan hipotesis sebagai berikut: H₁: Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Berkaitan dengan teori agensi, manajemen (principal) memberi wewenang kepada auditor (agen) untuk menyelesaikan laporan auditan tepat waktu, namun dengan besarnya kompleksitas operasi perusahaan maka pelaporan keuangan yang dimiliki akan semakin kompleks, sehingga taraf resiko yang tinggi akan dihadapi auditor dalam melaksanakan tugasnya, dan hal ini membutuhkan rentang waktu lebih panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi & Tjahjono (2022), Widyastuti & Astika (2017), Aulia & Setiawati (2022), Durand (2019) bahwa kompleksitas operasi perusahaan memberikan pengaruh positif pada *audit delay*. Namun kesimpulan berbeda terjadi pada penelitian Ningsih (2014), Rahayu & Laksito (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Uraian tersebut mengarahkan pada perumusan hipotesis sebagai berikut: H₂: Kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori agensi, manajemen (prinsipal) perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi akan menuntut auditor (agen) untuk melakukan pemeriksaan secara lebih hati-hati atau karena tingkat utang merupakan salah satu penentu citra perusahaan yang akan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan investasi oleh para investor atau calon investor, sehingga periode yang dibutuhkan auditor dalam melakukan tugas auditnya menjadi lebih panjang. Didukung pula oleh teori sinyal yang dikemukakan Ross (1977), bahwa tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan menandakan adanya *bad news* sehingga laporan keuangan terlambat dipublikasikan untuk mengurangi citra buruk perusahaan oleh publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rubianto (2017), Diana (2018), Fischer & Marsh (2018), Yuliusman *et al.* (2020), Nura & Chariri (2022), Saputra *et al.* (2020), Oktrivina & Azizah (2022) yang menyatakan bahwa faktor solvabilitas memiliki nilai positif signifikan terhadap lama waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian Liwe *et al.* (2018), Alfiani *et al.* (2020), Lai *et al.* (2020), Lukito (2021), Shofiyah & Suryani (2020), Fujianti & Satria (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan emiten dalam menyelesaikan kewajibannya tidak mempengaruhi *audit delay*. Uraian tersebut mengarahkan pada perumusan hipotesis sebagai berikut: H3: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021 yang diakses melalui situs resmi BEI www.idx.co.id merupakan populasi dalam penelitian ini. Objek yang menjadi kajian penelitian ini adalah reputasi KAP yang disajikan dengan variabel *dummy*, kompleksitas operasi yang diukur dengan jumlah anak perusahaan, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan *audit delay* yang diukur dengan jumlah hari dari tanggal 31 Desember tahun penutupan buku hingga tanggal pada laporan auditor independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif berupa selisih jumlah hari, reputasi KAP yang dikuantitaifkan dalam variabel *dummy*, jumlah anak perusahaan, serta jumlah total aset dan utang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 perusahaan. Sampel pada penelitian ini diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, rutin menerbitkan laporan keuangan auditan periode 2020-2021, tidak *delisting* dan *suspended* serta menyajikan data laporan keuangan periode 2020-2021 sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh 93 perusahaan, namun 26 diantaranya diidentifikasi sebagai outlier sehingga sampel penelitian ini berjumlah 67 perusahaan dengan total 134 observasi selama 2 tahun.

Analisis regresi linear berganda menjadi teknik untuk menguji pengaruh reputasi KAP, kompleksitas operasi, dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan bantuan *software* IBM SPSS 26.0 melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit delay</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Reputasi KAP
X2	= Kompleksitas operasi
X3	= Solvabilitas
ε	= Kesalahan/ error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan atas analisis statistik deskriptif dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	134	47	179	109.19	26.88
Reputasi KAP	134	0	1	0.17	0.38
Kompleksitas Operasi	134	1	26	5.90	5.40
Solvabilitas	134	0.00	1.06	0.43	0.25
Valid N (<i>listwise</i>)	134				

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel *audit delay* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 47 dan nilai maksimum sebesar 179 yang artinya jumlah hari *audit delay* paling singkat selama 47 hari dan paling panjang selama 179 hari, nilai rata-rata *audit delay* yaitu sebesar 109,19 yang bermakna perusahaan sampel memiliki rata-rata *audit delay* selama 109,19 hari. Nilai simpangan baku sebesar 26,88. Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_1) menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1 karena variabel *dummy* digunakan dalam mengkuantitatifkan variabel reputasi KAP. Nilai rata-rata variabel reputasi KAP yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa reputasi KAP dengan kode 0 (*non big four*) lebih banyak muncul dibandingkan kode 1 (*big four*), dimana dari 134 sampel yang diteliti, 23 sampel perusahaan sektor barang konsumen non-primer menggunakan jasa KAP berafiliasi *big four* dan sebanyak 111 sampel tidak menggunakan jasa KAP berafiliasi *big four*. Simpangan baku menunjukkan angka 0,38. Variabel kompleksitas operasi (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 26 yang artinya jumlah anak perusahaan yang dimiliki sampel paling sedikit sejumlah 1 anak perusahaan dan paling banyak sejumlah 26 anak perusahaan. Nilai rata-rata kompleksitas operasi 6,74 berarti bahwa sampel memiliki rata-rata sebanyak 6,74 anak perusahaan. Nilai simpangan baku sebesar 12,05. Variabel solvabilitas (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,06 yang artinya sampel memiliki rasio solvabilitas paling rendah sebesar 0,00 dan paling tinggi sebesar 1,06. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,43 berarti tingkat *Debt to Assets Ratio* (DAR) rata-rata pada sampel adalah sebesar 0,43. Nilai simpangan baku sebesar 0,25.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		134
Test Statistic		0.1
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.128 ^d
	Lower Bound	0.122
	95% Confidence Interval	
	Upper Bound	0.135

Sumber: Data diolah, 2023

Model statistik pengujian normalitas yang terseleksi dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Acuan ini digunakan

karena data penelitian yang nilainya terlalu ekstrem. Dalam pengujian ini, diperoleh nilai nilai koefisien *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,128 setelah dilakukan pengurangan sampel outlier dan transformasi logaritma natural pada variabel *audit delay* (Y), kompleksitas operasi (X^2), dan solvabilitas (X^3). Nilai 0,128 melebihi 0,05 sehingga residual dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Total Cases	134
Number of Runs	58
Z	-1.734
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083

Sumber: Data diolah, 2023

Run test diaplikasikan dalam menguji autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* tidak mampu menyimpulkan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam studi ini. Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,083, dimana $0,083 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Reputasi KAP	0.854	1.17
	Ln_Kompleksitas Operasi	0.863	1.158
	Ln_Solvabilitas	0.922	1.084

Sumber: Data diolah, 2023

Skor *tolerance* dan VIF dilihat untuk menilai ada tidaknya multikolinieritas. Berdasarkan pengujian tersebut, ditunjukkan bahwa variabel reputasi KAP, kompleksitas operasi, dan solvabilitas memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.212	0.027		7.737	0
Reputasi KAP	0.056	0.038	0.138	1.469	0.144
Ln_Kompleksitas Operasi	-0.021	0.016	-0.125	-1.345	0.181
Ln_Solvabilitas	0	0.014	0.003	0.036	0.971

Sumber: Data diolah, 2023

Uji glejser digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berdasarkan pengujian, nilai signifikansi dari variabel reputasi KAP, kompleksitas operasi, dan variabel

solvabilitas melebihi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.693	0.044		105.759	0
Reputasi KAP	-0.215	0.062	-0.314	-3.479	0.001
Ln_Kompleksitas Operasi	0.003	0.026	0.009	0.101	0.919
Ln_Solvabilitas	-0.002	0.022	-0.006	-0.072	0.943
Adjusted R ²					0,077
Fhitung					4,677
Sig. F					0,004

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji analisis regresi linear berganda memperlihatkan skor F hitung sebesar 4,677 dengan signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa model penelitian yang diadopsi pada penelitian ini dapat diimplementasikan. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,077, hal ini bermakna bahwa varian *audit delay* mampu dipengaruhi oleh variabel reputasi KAP, kompleksitas operasi, dan solvabilitas sebesar 7,7 persen.

Hipotesis 1 (H₁) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis data, reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga H₁ diterima. Pemilihan jasa KAP yang bereputasi baik berdampak pada *audit delay* yang semakin pendek. KAP yang mempunyai teknologi mutakhir dan auditor yang lebih berpengalaman mendorong efisiensi pelayanan sehingga berimbang pada jangka waktu untuk melakukan audit. Waktu penyelesaian proses audit yang cepat menjadi salah satu cara KAP *big four* untuk mempertahankan reputasinya. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori keagenan, yang menggambarkan bagaimana agen dan prinsipal berinteraksi dan bagaimana hal ini dapat mengakibatkan asimetri informasi. Prinsipal (pemilik) memberikan wewenang kepada manajer (agen) untuk memilih KAP yang bereputasi baik, karena auditor dari KAP dengan reputasi yang baik dianggap dapat mengaudit laporan keuangan dengan lebih efisien dan berkualitas, menghindari asimetri informasi dan memungkinkan laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu. Temuan ini mendukung temuan dari Diana (2018), Nura & Chariri (2022), Athavale *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hipotesis 2 (H₂) menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis data, reputasi KAP memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay* sehingga H₂ ditolak. Jumlah anak perusahaan tidak menentukan waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan pihak auditor telah menetapkan anggaran waktu sebelum melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan, sehingga auditor akan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah direncanakan sebelumnya, selain itu, sebelum memulai proses audit, auditor akan menentukan jumlah personel yang dibutuhkan dalam suatu tim audit agar proses audit dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Ningsih (2014), Rahayu & Laksito (2020) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak memiliki korelasi signifikan dengan *audit delay*.

Hipotesis 3 (H₃) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis data, solvabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* sehingga H₃ ditolak. Maka tinggi rendahnya rasio utang perusahaan tidak menentukan waktu

penyelesaian audit. Hal ini bisa dikarenakan manajemen perusahaan sektor konsumen non-primer memiliki alasan yang detail terkait proporsi utang yang dimiliki perusahaan sehingga akan menghemat waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan pekerjaannya. Lebih tingginya jumlah utang suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah asetnya tidak langsung menandakan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang buruk apabila kemampuan dalam pemenuhan kewajibannya bisa dikelola dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, perusahaan tetap akan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil ini memperkuat penelitian Liwe *et al.* (2018), Alfiani *et al.* (2020), Lai *et al.* (2020), Lukito (2021), Shofiyah & Suryani (2020), Fujianti & Satria (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh pada *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa reputasi KAP memiliki korelasi negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menandakan bahwa apabila perusahaan memanfaatkan jasa auditor dari KAP yang berafiliasi *big four* maka akan mempersingkat *audit delay*. Kompleksitas operasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menandakan bahwa semakin banyaknya anak perusahaan yang dimiliki maka akan mempersingkat *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi persentase *debt to asset ratio* suatu perusahaan maka akan memperpendek *audit delay*.

Pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan pemilihan KAP yang bereputasi baik agar proses audit dapat dilakukan lebih efisien sehingga publikasi laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu sesuai regulasi yang ditentukan. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti variabel bebas lain yang dapat memberikan pengaruh pada *audit delay* dengan menggunakan periode yang lebih panjang untuk memberikan nilai hasil uji R^2 yang lebih besar terhadap variabel yang berpengaruh pada *audit delay*, serta menggunakan metode penentuan sampel berbeda agar tidak terpaku pada satu sektor saja.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p13>
- Alfiani, Putri Nurmala, & Dhita. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Astrina, F., & Resmadely, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 4(02). <https://doi.org/10.35915/accountia.v4i02.488>
- Athavale, M., Guo, Z., Meng, Y., & Zhang, T. (2022). Diversity of signing auditors and audit quality: Evidence from capital market in China. *International Review of Economics & Finance*, 78, 554–571. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.12.020>
- Aulia, C., & Setiawati, E. (2022). Analisis Pengaruh Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Sarana dan Prasarana yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Diana, P. (2018). Accounting and Finance Review Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Acc. Fin. Review*, 3(1), 16–25. www.gatrenterprise.com/GATRJournal/index.html

- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Fischer, M., & Marsh, T. (2018). Determinants of State Audit Delay: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Finance*, 18(9). <https://doi.org/10.33423/jaf.v18i9.124>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02). <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Lukito, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Dengan Financial Distress Sebagai Variable Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020)*. Universitas Islam Indonesia.
- Nagy, A. L., Sherwood, M. G., & Zimmerman, A. B. (2022). CPAs and Big 4 office audit quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 107018. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2022.107018>
- Ningsih, C. W. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012*. Universitas Maritime Raja Ali Haji.
- Nura, A., & Chariri, A. A. (2022). Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Putra, R., & Mardiaty, E. (2017). Determinant of Audit Delay: Evidence from Public Companies in Indonesia. In *International Journal of Business and Management Invention ISSN* (Vol. 6). Online. www.ijbmi.org
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Reynaldi, & Tjahjono, R. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1). <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1368>
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(3), 205–214. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.207>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Shofiyah, L., & Wilujeng Suryani, A. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1082–1111.
- Yuliusman, Putra, W. E., Gowon, M., Dahmiri, & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095. <https://doi.org/10.35940/ijrte.F7560.038620>